

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Profil MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau**

MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau merupakan salah satu sekolah sekolah dasar berstatus swasta yang beralamat di Jalan Muslimin RT 1 RW II, Desa Pembuang Hulu, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah yang sudah terakreditasi B dengan NSM/NIS : 1212, MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau merupakan sekolah yang bernaung dibawah yayasan MI Miftahussalam yang diketuai oleh Bapak H. Nurdin.

##### **2. Sejarah berdirinya MI Miftahussalam**

Sebelum tahun 1977 di desa Pembuang Hulu kecamatan Hanau hanya terdapat sebuah sekolah dasar saja, sementara itu dikarenakan belum terdapatnya program KB (keluarga berencana) kemudian menyebabkan peningkatan jumlah penduduk pada Desa Pembuang Hulu menjadi sangat pesat yang mengakibatkan sekolah itu tidak bisa mencakup seluruh anak. Melalui masalah tersebut, kemudian para ulama serta jama'ah mesjid Jami At-taqwa yaitu mesjid yang ada di desa Pembuang Hulu sangat perihatin dikarenakan masih terdapatnya banyak anak yang tidak bisa memasuki sekolah dikarenakan keterbatasan tempat, khususnya para anak dari lingkungan mesjid Jami Ataqwa.

Sehingga para ulama dan jama'ah mesjid Jami Ataqwa kemudian membentuk ide ataupun gagasan guna membentuk Madrasah Ibtidaiyah supaya anak tersebut bisa menumbuhkan kecerdasan, minat, serta bakatnya demi menggapai cita-cita. Serta dengan berdasar pada musyawarah ulama serta jama'ah mesjid Jami At-taqwa yang di prakarsai H. Nurdin, kemudian terbentuk sebuah mufakat guna membangun MI Miftahussalam Pemuang Hulu dan pada tanggal 18 Januari 1967 madrasah Ibtidaiyah benar-benar didirikan disamping di samping Mesjid Jami Ataqwa Pemuang Hulu dan madrasah ini di beri nama MI Miftahussalam.

Masyarakat dengan gembira menyambut terbentuknya MI tersebut, sebab anak mereka bisa menuntut ilmu di MI Miftahussalam. Melalui sejarah awalnya, madrasah menjadi sebuah aktivitas pendidikan keagamaan berupa pembelajaran mengaji Al-Qur'an, yang selanjutnya diiringi oleh belajar ibadah praktis, dilanjutkan oleh tauhid, hadits, bahasa arab, tafsir, fiqih, Akidah akhlak, serta sejarah dari budaya islam. Adapun pelajaran sebagian umumnya selayaknya perhatian dari pemerintah untuk madrasah terbukti semenjak kementrian agama dan struktur organisasinya, memperuntukan bagian dari pendidikan melalui tugas permasalahan pendidikan agama dalam sekolah umum serta pendidikan agama dalam sekolah agama.

### **3. Visi dan Misi MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau**

#### a. Visi

Menguasai kewajiban fardu ain dan fardu kifayah ditengah masyarakat yang beriman dan bertaqwa.

#### b. Misi

- Amanah keyakinan ahlusunal wal jama'ah dengan pengajaran nilai-nilai agama.
- Mengembangkan potensi yang ada pada diri anak seperti
  - tilawah, MTQ, menghafal Al-Qur'an dan kaligrafi.

### **4. Keadaan Kepala Sekolah, guru, dan karyawan MI Miftahussalam**

MI Miftahussalam Pembuang Hulu diketuai seorang Kepala Sekolah dengan batuan dari beberapa guru serta karyawan dengan jumlah 13 orang, dibagi dengan 12 pengajar, 1 bendahara, 1 tata usaha, 1 oprator sekolah, 1 penjaga sekolah, 1 tenaga kebersihan, serta 1 karyawan perpustakaan. Secara lebih rinci bisa diperhatikan dalam lampiran.

### **2. Keadaan Siswa MI Miftahussalam**

Adapun data siswa kelas IV MI Miftahussalam Pembuang Hulu yang dikelompokkan dalam 2 kelas yakni sejumlah 22 siswa dari kelas IV A serta 20 siswa dari IV B. Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan melalui lampiran.

## **B. Hasil Penelitian**

Mengacu dari pelaksanaan penelitian, akan dipaparkan bagaimanakah penerapannya *Blended learning* sebagai model pembelajaran untuk siswa dari kelas IV MI Miftahussalam Pembuang Hulu, dimana peneliti bagi dalam tiga tahap yang diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Data yang diperlukan didapat dari observasi, kemudian wawancara bersama informant tertentu, seperti kepala Sekolah, instruktur kelas IV A, serta sejumlah siswa dari IV B, setelah melakukan pengamatan pertama tentang pembelajaran yang pergi dari tatap muka ke pembelajaran online.

Berdasarkan hasil penelitian, MI Miftahussalam Pembuang Hulu telah menerapkan pendekatan pembelajaran campuran, khususnya di kelas IV A. Implementasi pembelajaran campuran di kelas IV A selama Pandemi COVID-19 direncanakan, dilakukan, dan di evaluasi. Adapun hasil temuan serta data yang peneliti dapatkan melalui informasi lapangan semasa pelaksanaan penelitian diantaranya:

### **1. Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning***

Peranan yang guru lakukan dalam merencanakan pembelajaran yakni membentuk perangkat dari pembelajaran, yang mana setidaknya meliputi promes, prota, RPP, serta silabus.

Mengacu dari observasi yang peneliti laksanakan pada 18 Oktober 2021, didapati guru telah mempersiapkan beragam perangkat pembelajaran yang mencakup promes, prota, RPP, silabus, sampai LKPD. Perangkat tersebut sama dengan yang sebelumnya cuman dibagian RPP yang digunakan di kelas IV hanya

1 lembar mencakup kegiatan awal, inti, serta penutupan dan penilaian untuk hasil dari pembelajaran. Kemudian juga meliputi kompetensi inti, dasar, indikator dari pencapaian kompetensi, tujuan belajar, bahan pengajaran, metode belajar, alokasi waktu, alat / media / sumber / bahan belajar. Meskipun sintaks pembelajaran campuran tidak tertulis secara eksplisit dalam kegiatan belajar, kegiatan belajar di RPP masih merupakan bagian dari tahap belajar campuran. RPP dibuat untuk program pembelajaran *online* atau di rumah. Namun, implementasi dapat terjadi secara pribadi atau online. Selain itu, guru membagi waktu mereka secara terpisah antara instruksi secara langsung dan *online*. Di mana ada dua pergeseran untuk instruksi tatap muka, pada hari Senin dan Rabu masing-masing, untuk mencegah kelelahan di kelas. Pembelajaran secara bertatap muka dilaksanakan hanya dalam 1 jam 35 menit, dengan tidak disertai istirahat. Seterusnya akan dilaksanakan online yaitu hari selasa serta kamis. Penggunaan bahan ajar untuk *blended learning* yakni dengan bentuk media *offline* serta *Online* selayaknya video pembelajaran maupun buku.

Implementasi dari *Blended Learning* tersebut dilandasi sejumlah alasan. Kondisi ini disesuaikan pada perolehan wawancara yang peneliti telah laksanakan hingga tiga kali terkait rencana pembelajaran *Blended Learning* terhadap kepala sekolah serta guru dari kelas IV A.

Ibu S Kepala MI Miftahussalam mengatakan bahwa: Penerapan *Blended Learning* pada Madrasah Ibtidaitayah Pembuang dilandasi sejumlah alasan, dimana: “pengaplikasiannya semenjak corona menyebar, sebelumnya ketika awal corona muncul masih menerapkan secara daring, tapi dianggap memiliki

efektifitas yang buruk, kemudian masyarakat juga memerlukan adanya didikan oleh guru langsung, sehingga selanjutnya diganti dengan penerapan *online* disertai bertatap muka.

Kondisi yang cukup serupa pun disampaikan Ibu Z selaku guru dari kelas IV, dimana:

“Sebetulnya persiapannya *Blended Learning* itu cukup serupa seperti pembelajaran lain, tiap guru mesti memiliki promes, prota, RPP, silabus, jadwal, juga laporan yang berkaitan pada pembelajaran, ataupun bisa dibilang guru dituntut untuk menyiapkan perangkat pembelajaran mereka. Tapi di sini tugas yang ada ditambahkan sedikit sebab dipergunakan dua model berupa daring dan tatap muka. Kalau daring tentu guru diharuskan mempersiapkan bahan ajar ataupun media yang beda. Sementara untuk RPP yang diterapkan disederhanakan menyesuaikan kebutuhannya siswa.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran RPP yang Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) buat menyesuaikan pada sarana maupun kondisi pembelajaran, dimana membuat guru membentuk RPP dengan hanya 1 lembar guna mempermudah pembelajaran *online*. Adapun RPP tersebut mencakup:

- a. Identitas mata pelajaran, semester, sekolah, kelas, materi, serta pengalokasian waktu
- b. Indikator pencapaian kompetensi serta kompetensi dasar
- c. Tahapan pembelajaran
- d. Penilaian untuk hasil pembelajaran

Menurut temuan wawancara, pembelajaran campuran sebagian besar digunakan untuk membantu siswa dalam belajar karena tidak semua orang mampu berpartisipasi dalam pembelajaran *online*. Sebelum itu, implementasi model pembelajaran campuran dimulai dengan pertemuan orang tua dan sosialisasi.

Sebagian besar orang tua, hingga 100%, mendukung kegiatan belajar sebab mereka menganggap siswa akan berusaha terlalu keras bila mereka sebatas terlibat dalam pembelajaran *online*. Juga, jelas bahwasanya perencanaan untuk pembelajaran campuran termasuk membuat jadwal untuk pembelajaran dan tatap muka serta menciptakan materi pengajaran, khususnya untuk *Online*. Menyediakan materi selaras pada kebutuhan siswa. Itu hanya terjadi bahwa itu disampaikan sambil menggabungkan pendidikan *online*. Supaya tidak memberi beban berlebih untuk siswa sepanjang aktivitas belajar selama pandemi, RPP yang digunakan juga disempurnakan. Ini memberi guru serta siswa kesempatan dalam menyelesaikan pembelajaran mandiri bahkan ketika paradigma pembelajaran campuran digunakan. *Online* dan in-person instruksi bergantian pada jadwal belajar. Ada beberapa situasi di mana guru menggunakan instruksi tatap muka untuk melibatkan siswa mereka dalam kegiatan interaktif seperti diskusi atau kerja tim. Sumber daya untuk pendidikan tersedia di mana-mana.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning***

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring kelas IV A MI Miftahussalam Pembuang Hulu dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa akan dibagi oleh wali kelas dalam dua kelompok yang ditetapkan dari urutan absen. Sehingga siswa absenya 1-11 akan berada dalam sesi satu serta absen yang 12 keatas dalam sesi dua dilakukan di hari senin, rabu, kamis dan untuk hari selasa, kamis, jum'at dilakukan pembelajara secara tatap muka sekali setiap minggu. Adapun pengalokasian waktu serta lamanya pembelajaran daring dan luring kelas IV A jam 08.30 - 9.30 WIB. Pelajaran daring mencakup seluruh pelajaran, seperti buku Tema, Al-Qur'an Hadit, akidah Akhalak, Fiqih, B.arab Meskipun

pembelajaran *offline* mencakup mata pelajaran seperti matematika, Penjaskes, SBDP, dan sesi dengan praktikum yang akan sulit untuk dijelaskan atau diajarkan jika dilakukan secara online. Aplikasi dari tindakan yang telah dipersiapkan dalam rencana implementasi pembelajaran adalah tahap implementasi kegiatan belajar (RPP). Implementasi ini menunjukkan proses menerapkan apa yang dipelajari di kelas IV A MI Miftahussalam Pembuang Hulu Hanau Seruyan Tetapi, dalam prakteknya, guru tidak benar-benar mengikuti proses RPP dalam proses mengajar. Tahapan dari pembelajaran *online* yang terlihat ketika observasi diselenggarakan dalam grup *Whatsapp* dari siswa kelas IV A serta B yakni:

#### 1) Kegiatan Awal (Pembukaan Pelajaran)

Menurut pengamatan, guru membuka kegiatan belajar di kelas IV A melalui *group WhatsApp* dengan mengucapkan selamat hari kepada semua orang, mendorong mereka untuk belajar, dan mengingatkan mereka untuk berdoa. Tentang kelompok *WhatsApp* kelas IV B, guru menyambut semua orang dan mengirimkan foto rencana pelajaran yang akan dibahas sepanjang minggu mendatang.

#### 2) Penyampaian Materi Pelajaran

Tahapan dalam penyampaian materi pelajaran Baik dalam kelas IV A serta B, guru memberikan materi belajar dengan mengirimkan pertanyaan yang telah mereka ciptakan di grup, dan siswa menanggapi melalui mengandalkan buku yang guru distribusikan. Pengiriman materi dengan mempergunakan *WhatsApp* grup terlihat ketika pengamatan dilaksanakan. Tetapi terdapat sejumlah ajaran yang guru anggap susah untuk dipelajari siswa secara mandiri,

contohnya Bahasa Arab, Matematika, Penjaskes, SBDP. Adapun pelajaran itu akan guru jelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran secara bertatap muka, yakni di Hari Selasa, Kamis, Sabtu.

Ibu Z mengutarakan:

“RPP sudah disusun meski sedang pandemi, namun hanya satu lembar atau lebih singkat, menganut instruksi dari surat edarannya kementerian pendidikan dan kebudayaan”

“Pembelajaran PAI secara *Blended learning* tetap dilaksanakan meski pandemi, namun dengan cara daring, pembelajarannya dilakukan dengan tidak terlalu terpacu dengan RPP, dikarenakan menyesuaikan kondisinya siswa, materi guru persiapkan menyesuaikan roster, selanjutnya dikirimkan mempergunakan *WhatsApp*, baru menyuruh siswa mempelajari memahaminya, bila diperoleh hal yang sulit dipahami siswa dibolehkan bertanya, kemudian memberi tugas serta memerintahkan siswa mengantarnya ke sekolah langsung sesuai waktunya”.<sup>42</sup>

“Menganut arahan dari sekolah kalau terdapat siswa yang tak mempunyai kuota ataupun *handphone* maka bisa langsung menuju sekolah mengambil materi sekaligus tugas.

Adapun dalam komponen pembelajaran daring semua mencakup tahap “*seeking of information dan acquisition of information*”. Selanjutnya dalam komponen pembelajaran bertatap muka, tahap yang umumnya dilaksanakan yakni “*acquisition of information*” serta “*synthesizing of knowledge*”. Kelas IV A terdiri dari 21 peserta didik laki-laki 10 dan perempuannya 11 serta Ibu Z sebagai wali kelasnya IV A sekaligus mengampu keseluruhan pelajaran dari IV A yang meliputi pencampuran siswa aktif namun bisa diimbangi siswa lainnya yang tidak begitu aktif. Pembelajaran secara umum dari MI Miftahussalam Pмбуang Hulu melalui penggabungan pembelajaran secara luring serta daring termasuk cukup baik. Kegiatannya sendiri mencakup kegiatan awal, inti, serta dilanjutkan penutup.

Salah satu strategi kebijakan publik terbaik untuk meningkatkan

pengetahuan dan meningkatkan kemampuan belajar anak-anak adalah mengajarkan siswa bagaimana belajar. Ada banyak siswa yang lebih suka belajar secara pribadi karena memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka segera. Oleh karena itu, siswa sangat senang menemukan bahwa pembelajaran *face-to-face offline* akan diterapkan. Orang tua, siswa, dan pendidik semua memiliki banyak antusiasme untuk melanjutkan proses belajar *offline*. Mungkin sulit bagi guru untuk mengatur rencana pelajaran mereka sehingga siswa dapat mempelajari topik bahkan dengan periode kelas yang pendek. Tugas dapat diselesaikan di rumah jika guru membahas materi yang diperlukan sebanyak mungkin di kelas karena sekolah tidak memungkinkan waktu yang cukup untuk menyelesaikannya.

Untuk beberapa alasan, belajar *offline* dianggap lebih efektif daripada belajar di internet. Siswa merasa sulit untuk memahami materi, terutama mereka yang masih tidak sangat berpengetahuan teknologi, dan belajar *online* membuang kuota dan tidak diragukan lagi membutuhkan biaya untuk mendukung pembelajaran. Di sisi lain, contoh faktor yang memacu semangatnya siswa dalam melakukan pembelajaran *offline* adalah fakta bahwa mereka dapat bertanya langsung dengan guru yang berbeda secara online jika mereka tidak mengerti.

Sebelum memulai studi mereka, siswa harus membaca beberapa surah singkat, melakukan Asmaul Husna, dan kemudian bergabung dalam doa kelompok. Siswa hanya mengucapkan doa sebelum belajar ketika ada siswa yang tiba perlahan-lahan dan tidak mematuhi serangkaian kegiatan belajar

pengantar. Selanjutnya, setelah mengirimkan memorisasi masing-masing surah, murid-murid membaca ayat pembukaan. Agar siswa dapat menghafalkan Kalam Allah SWT melalui tajweed serta makroj secara tepat serta dapat menerapkannya di keseharian, diharapkan bahwa mereka bukan sebatas cerdas secara pengetahuan umum namun cerdas pula secara pengetahuan agama.

Berbeda terhadap kegiatan awalnya pembelajaran daring, dimana guru akan menyapa siswa 30 menit lebih awal dalam *group WhatsApp* sebelum dimulainya pembelajaran, yang ditujukan untuk mengingatkan orang tua untuk memberitahu anaknya untuk segera melaksanakan pembelajaran. Adapun dikarenakan tidak semua siswa memiliki *Handphon* masing-masing, artinya guru terlebih dulu 30 menit sebelum dimulainya pembelajaran akan mengingatkan orang tua.

Kemudian guru dalam kegiatan awal di pembelajaran daring akan memberikan sapaan dalam *group* jam 07.00 WIB serta memastikan seluruh siswa berpartisipasi.

#### a. Kegiatan inti

Setelah menyelesaikan kegiatan pengantar, model pembelajaran campuran bergerak ke aktivitas inti, di mana pendidik pertama-tama menarik minat siswa dengan berbagi anekdot singkat yang terkait dengan subjek yang akan diberikan sebelum menyampaikan materi yang telah disiapkan sebelumnya.

Meskipun sudah ada buku LKS, ia memiliki kelemahan tertentu sehingga dimasukkan dari buku panduan pendidik. Sementara menerapkan kegiatan inti, pendidik menyajikan informasi dengan menggambarkan setiap poin secara

mendalam sebelum memberi siswa kesempatan untuk menulis. Guru harus membagi waktu belajar dengan sangat hati-hati karena proses belajar *offline* hanya memiliki jumlah waktu yang sangat terbatas. Guru diharuskan memberikan tugas mata pembelajaran untuk sekali pertemuan melalui waktu yang cukup singkat atau *online*. Sementara dalam hal pelaksanaan kegiatan inti dengan basis luring untuk pembelajaran PAI, guru kurang dalam melaksanakan praktek materi dari pelajaran fiqih, namun bukan sebatas fiqih dimana untuk beragam materi yang menentuk siswa peraktek juga dalam pelajaran lainnya.

#### b. Kegiatan Penutup

Sesudah selesainya pembelajaran, guru secara langsung mengevaluasi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk materi evaluasi tertulis atau membuat asumsi tentang permainan yang terkait dengan topik dan kemudian mendistribusikan rencana pelajaran untuk materi berikut. Setelah evaluasi, guru menyarankan siswa untuk mempertahankan kesehatan yang baik dan mematuhi tindakan pencegahan keselamatan. Dia juga menginstruksikan mereka untuk mempelajari Al-Qur'an atau Iqra setiap hari dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Karimah. Setelah membaca doa Kafrotul Majelis, guru melanjutkan dengan menyambut, yang kemudian secara bersamaan dikembalikan oleh siswa.

Kegiatan penutupan model pembelajaran *online* diimplementasikan dengan memberikan tugas siswa yang perlu diambil dalam hari yang sama namun dalam jendela waktu yang ditetapkan, normalnya jam 20.00 WIB. Guru kemudian menasihati anak-anak tentang cara mempertahankan kesehatan yang baik dan mematuhi peraturan keselamatan. Guru kemudian mengakhiri kelas

dengan mengucapkan selamat hari kepada semua orang. Menurut temuan dari beberapa wawancara yang dilakukan para peneliti dengan wali kelas IV, fase pembelajaran terintegrasi diimplementasikan secara progresif. Ini menunjukkan bahwa tahap pembelajaran campuran diselesaikan dengan menggunakan instruksi *online* dan langsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa akan dibagi oleh wali kelas dalam dua kelompok yang ditetapkan dari urutan absen. Sehingga siswa yang absen 1-11 akan berada dalam sesi satu serta absen 12 ke atas dalam sesi dua yang selanjutnya akan masuk bergantian, di hari senin, rabu, serta jumat untuk sesi satu, sementara selasa, kamis, serta sabtu untuk sesi dua. Guru dari kelas IV dengan waktu singkat berupa mengoptimalkan penyampaian materi sehingga selaras pada RPP, misalnya minimal target untuk menyelesaikan materi melalui satu pertemuan, dimana guru menargetkan dengan satu pertemuan bertatap muka untuk bisa menuntaskan setidaknya satu sub tema, tetapi bila waktu tidak mencukupi artinya akan diteruskan melalui daring, siswa akan guru tugaskan supaya membaca sekaligus memahami materi yang belum sempat diberikan dikarenakan keterbatasan waktu tersebut di rumahnya.

Berdasarkan informasi yang didapat, bahwasanya beberapa kali beragam tahap dari *blended learning* telah terlaksana pada kelas IV MI Miftahussalam Pemuang Hulu, yang mana guru serta siswa menyelenggarakan tahap itu dengan cara bertahap. 9 November 2020 hari senin, dilaksanakan tahap *seeking of information dan acquisition of information* dalam pembelajaran secara daring, selanjutnya 10 November 2020 hari selasa dilaksanakan tahap *acquisition of*

*information* serta *synthesizing of knowledge* melalui pembelajaran secara bertatap muka. Tetapi tidak menutup peluang juga bahwasanya tahap dari *blended learning* ini bisa diselenggarakan dengan sehari saja, terutama untuk pembelajaran secara daring. Kondisi ini selaras pada dengan yang peneliti laksanakan di 27 November 2020 melalui pembelajaran daring, dimana keseluruhan tahap telah dilaksanakan diawali dengan *seeking of information*, siswa memperhatikan video yang guru sajikan untuk kemudian siswa bisa menemukan informasi dari video itu. Selanjutnya dalam tahap *acquisition of knowledge* berlangsung diskusi dari guru serta siswa dengan pembahasan materi yang sudah diperhatikan melalui tanya jawab. Guru akan memacu siswa supaya memberikan pendapat ataupun bertanya. Tetapi masih saja terdapat sejumlah siswa yang cenderung pasif. Kemudian dalam tahap *synthesizing of knowledge* akan disimpulkan secara bersama terkait pembelajaran yang telah diselenggarakan. Adapun untuk komponen dari pembelajaran daring telah mencakup tahap *seeking of information* serta *acquisition of information*. Selanjutnya secara bertatap muka, tahap yang umumnya dilaksanakan yakni *acquisition of information* serta *synthesizing of knowledge*. Tetapi kadang bila waktunya masih cukup dalam pembelajaran secara daring maka dilaksanakan keseluruhan tahap.

Seperti dalam pengamatan yang dilaksanakan di 11 November 2020 di hari rabu, didapati pelaksanaan pembelajaran daring dengan mempergunakan *zoom* serta *grup whatsapp*. Peneliti ketika itu ikut bergabung di *zoom meeting* dengan pembahasan materi berupa tema 4 sub tema 3 pembelajaran 1. Guru dalam

*group WhatsApp* juga membimbing sesi dengan mengarahkan siswa untuk melihat foto serta mempelajari materi bacaan dalam buku-buku mereka. Guru selanjutnya menginstruksikan kelas untuk menggunakan tautan ke film belajar yang ditawarkan untuk menemukan informasi. Tetapi, instruktur juga menginstruksikan kelas untuk berburu untuk pengetahuan lebih lanjut tentang subjek. Siswa dan guru terlibat dalam percakapan atau sesi pertanyaan dan jawaban melalui *Zoom* tentang video yang sudah ditonton serta melanjutkan materi yang mereka telah temukan setelah selesai menontonnya dan mencari informasi. Siswa bebas untuk mengekspresikan pemikiran mereka dan mengajukan pertanyaan kepada guru dalam lingkungan ini. Kemudian guru memberitahukan tugas yang siswa harus laksanakan. Selanjutnya dengan mengacu pada waktu yang sudah disetujui, siswa harus mengupload tugas mereka ketika pembelajaran bertatap muka ataupun dalam *whatsapp group*.

Peneliti kemudian menyelenggarakan wawancara terhadap guru guna memperoleh perbandingan dengan perolehan wawancara sebelumnya. Dimana guru dari kelas IV MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau pun menjabarkan terdapatnya kuota dari pemerintah secara gratis yang mana bisa dipergunakan demi kebutuhan pembelajaran daring. Kemudian guru pun turut merasa dibantu melalui keberadaan teman sejawatnya yang memahami IT secara lebih baik.

Selain dikarenakan kuota, keadaan dari sekolah pun menjadi penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring, misalnya ketersediaan seluruh jaringan operator dalam wilayah sekolah. Para guru pun memperoleh fasilitas selayaknya

laptop. Adapun guru dari kelas IV MI Miftahussalam Pembuang Hulu pun mempunyai fasilitas secara pribadi dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, misalnya smartphone.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dewan guru bahwa pembelajaran online dalam MI Miftahussalam Pembuang Hulu ini Fakta bahwa beberapa guru, termasuk salah satu yang mengajar kelas IV, memiliki pengalaman sebelumnya mengelola pembelajaran online melalui berbagai media online berkontribusi pada seberapa lancar itu bekerja. Menurut wawancara yang telah dilakukan, jelas bahwa koneksi internet yang kadang-kadang mengalami ketidakstabilan atau gangguan tiba-tiba adalah tantangan dalam pembelajaran online yang harus dihindari.

Para guru, bagaimanapun, memiliki rencana pelajaran yang dipersiapkan dengan baik, dari memodifikasi materi kursus untuk epidemi hingga merencanakan pengajaran secara online dan langsung. Dalam pembelajaran online, guru telah membuat rencana pelajaran yang dapat diakses oleh siswa, dan mereka telah menjadi mahir dalam menggunakan berbagai media daring. Misalnya guru dalam kelas IV telah mempergunakan *zoom meeting* serta *whatsapp* selaku media pendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Fasilitas dan keterampilan siswa atau orang tua masih kurang awalnya dalam hal penggunaan media *online*, dimana juga menjadi salah satu tantangan yang siswa hadapi dari pelaksanaan pembelajaran daring. Beberapa siswa menggunakan ponsel pribadi mereka, sementara yang lain menggunakan orang tua mereka. Oleh karena itu, tidak semua sumber daya pendidikan dapat dimengerti oleh

siswa. Beberapa siswa mengakui bahwa dapat menjadi tantangan untuk memahami konsep aritmatika saat belajar online. Orang lain terus mengalami masalah dengan jaringan internet yang mengguncang di dalam dan di sekitar rumah mereka. Tentu saja, sekolah akan mencoba untuk mengatasi tantangan ini.

Siswa dibagi ke dalam beragam kelompok yang kecil, atau apa yang kadang-kadang disebut sebagai tutor sebaya, seperti apa yang guru dari kelas IV laksanakan terhadap siswa yang tak bisa mengakses internet ataupun sesekali berjuang untuk mengerti konten yang diajarkan. Siswa selanjutnya dikumpulkan dalam salah satu dari rumahnya siswa dengan kelompok mereka, di mana mereka yang memahami materi lebih baik menjadi tutor yang kemudian mengajar rekan-rekan mereka. Percakapan kemudian akan dilanjutkan dengan diskusi guru menggunakan sumber daya online.

Inisiatif ini bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi proses belajar bagi siswa. Pada dasarnya, guru akan melakukan segala upaya untuk memastikan anak-anak mereka belajar dengan baik sepanjang pandemi. Guru kelas IV MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Memberikan siswa kemampuan untuk mengajukan pertanyaan kapan pun mereka mau melalui saluran internet seperti obrolan pribadi *WhatsApp*. Ketika guru melihat pesan yang masuk pada saat itu, mereka akan menanggapi pertanyaan siswa. Sekolah juga bekerja untuk membantu guru yang berjuang dengan pembelajaran online belajar bagaimana menggunakan IT sehingga mereka tidak akan berjuang dengannya.

Kemudian, satu-satunya tantangan guru yakni jaringan ataupun internet

yang mendapati gangguan secara tidak terduga. Namun, instruktur kelas IV terus berpartisipasi dalam lokakarya yang diselenggarakan untuk meningkatkan perspektif mereka. Bahwasanya usaha yang dilaksanakan guna menangani tantangan dalam pembelajaran daring telah cukup baik, dari tantangan siswa maupun gurunya. Bisa juga dinyatakan bahwasanya guru dari kelas IV MI Miftahussalam Pembuang Hulu cukup memahami media *online* ataupun IT, Memberikan siswa kemampuan untuk mengajukan pertanyaan kapan pun mereka mau melalui saluran internet seperti obrolan pribadi *WhatsApp*. Ketika guru melihat pesan yang masuk pada saat itu, mereka akan menanggapi pertanyaan siswa. Sekolah juga bekerja untuk membantu guru yang berjuang dengan pembelajaran *online* belajar bagaimana menggunakan IT sehingga mereka tidak akan berjuang dengannya.

Kemudian, satu-satunya tantangan guru adalah yang bisa dihindarkan selayaknya jaringan ataupun internet yang tidak terduga menghadapi gangguan. Namun, instruktur kelas IV terus berpartisipasi dalam lokakarya yang diselenggarakan untuk meningkatkan perspektif mereka. Pembelajaran secara bertatap muka termasuk dalam komponen pembelajaran *blended learning* yang peneliti teliti ataupun amati dalam kaitannya pada penerapan dalam kelas IV MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau. Berdasarkan observasiselanjutnya terhadap pembelajaran secara bertatap muka yang umumnya diselenggarakan di hari Selasa serta Kamis. Siswa kelas IV dan guru berbicara lebih banyak tentang informasi yang tidak dipelopori selama pembelajaran online ketika mereka secara pribadi. Misalnya di kelas

matematika. Di masa lalu, instruktur telah meminta kelas untuk menunjukkan halaman mana yang masih membutuhkan penjelasan. Agar siswa mengungkap halaman manakah yang sulit mereka mengerti ketika mereka belajar di kelas. Halaman-halaman yang perlu guru bahas kemudian dicatat pada papan oleh guru. Setelah itu, instruktur dan siswa berbicara tentang melewati halaman-halaman ini satu per satu. (*acquisition of information*). Selanjutnya guru mendorong kelas untuk mendengar dari siswa saat mereka menyajikan perolehan dari diskusi ataupun berbagi hal yang sudah dipelajarinya. (*synthesizing knowledge*). Pembelajaran secara bertatap muka boleh dilaksanakan sebatas 2 jam sejalan pada persetujuan bersama. Hal ini membuat kegiatan yang dilaksanakan akan langsung memasuki kegiatan inti dimana memberikan pembahasan materi.

Tahap pembelajaran campuran dilakukan karena adanya aktivitas fundamental ini. Tahap pengumpulan informasi dan sintesis pengetahuan adalah dua di antaranya. Ketika mereka berbicara dan bertukar pendapat dengan guru atau siswa lain, jelas bahwa mereka berada di tahap pengumpulan pengetahuan. Sebagian besar siswa tampaknya ingin belajar. Ini adalah hasil dari keinginan mereka yang sesungguhnya untuk memahami subjek. Siswa memanfaatkan kesempatan untuk belajar tatap muka karena mereka tidak mengerti apa yang mereka pelajari saat mereka belajar *online*.

Setelah tahap sebelumnya, yaitu memperoleh informasi, telah selesai, mereka melanjutkan ke tahap sintesis pengetahuan. Guru kelas IV kemudian akan mengundang murid-muridnya untuk menyajikan atau mengekspresikan hal yang

sudah mereka pahami ataupun pelajari didepan kelas berdasarkan diskusi yang telah berlangsung. Selain itu, mereka kadang-kadang bersama-sama menyajikan hasil percakapan kelompok kepada kelas. Sintesis pengetahuan adalah apa yang disebut fase ini. Tahap pencarian pengetahuan tidak biasa dalam pembelajaran secara bertatap muka dikarenakan durasi memori pendek yang membuat tahap pencarian informasi belajar *online* diselesaikan lebih *sering*.

Berdasarkan pelaksanaan observasi di kelas IV MI Miftahussalam Pemuang Hulu, didapati bahwasanya telah dipersiapkan protokol kesehatan semisal tempat untuk mencuci tangan serta penggunaan masker yang diwajibkan. Terutama untuk kelas IV, diluar keharusan mengenakan masker, disediakan pula hand sanitizer dalam kelas oleh guru, dimana siswa sebelum memasuki kelas diharuskan mempergunakan *hand sanitizer* lebih dulu. Tetapi terdapat pula siswa dengan inisiatif untuk membawa hand sanitizer mereka sendiri. Susunan meja ketika pelaksanaan pembelajaran secara luring pun diperhatikan sekali, yang mana satu meja hanya diperuntukkan bagi satu siswa, dimana semestinya bisa ditempati dua siswa.

## **2. Penilaian Pembelajaran *Blended Learning***

Pembelajaran, termasuk pembelajaran dengan berdasar pada pendekatan pembelajaran campuran, membutuhkan evaluasi. Temuan para peneliti menunjukkan bahwa penilaian yang digunakan oleh instruktur kelas IV juga termasuk tes *online* dan tatap muka. Guru terus-menerus memantau sikap atau perilaku siswa mereka saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan belajar online seperti konferensi video, kelompok wa, dan pertemuan *zoom*. Perilaku siswa

ketika masuk dalam ruang *zoom* pada jam yang ditetapkan, aktivitasnya siswa semasa proses belajar, respons siswa, dan bagaimanakah posisinya siswa dalam duduk mempengaruhi belajar adalah semua contoh kehadiran siswa. Instruksi tatap muka pun mencakup penilaiannya sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Baik ketika melangsungkan percakapan, mengekspresikan ide, dan terlibat dalam tugas-tugas lain yang dapat dilihat serta selama evaluasi *online*, tes sikap juga dilakukan.

Sehingga guru sebelum pembelajaran dimulai memberikan pengingat bahwasanya sikapnya siswa akan guru nilai ketika pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya terdapat pula pemanfaatan *google form* dalam melaksanakan evaluasi untuk pemahamannya siswa terkait materi. Melalui *google form* ini akan tercakup beragam soal terkait pembelajaran yang sudah diselenggarakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali, guru kelas IV MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau pun memberikan penilaian untuk kedisiplinannya siswa ketika melaksanakan pengumpulan tugas. Mereka yang mengajukan tugas mereka dalam periode yang ditugaskan akan dibedakan dari yang mengirimkan tugas mereka setelah batasan waktu berlalu. Sementara evaluasi keterampilan dapat dilihat ketika siswa melakukan tugas praktis. Kemudian bisa terlihat melalui pekerjaan ataupun produk yang dilakukan siswa sebagai tanggapan terhadap tugas dan kemudian diposting dalam media *darting* ataupun dikumpulkan dari guru selama instruksi secara langsung.

Mengacu dari observasi yang peneliti laksanakan, didapati bahwasanya guru dari kelas IV MI Miftahussalam Pembuang Hulu melaksanakan penilaian yang

diselenggarakan secara umum, yakni menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Pengamatan ini dilaksanakan secara bertatap muka serta *online*. Untuk menyesuaikan kondisi yang ada, guru mengubah alat penilaian. *Google Forms* digunakan oleh guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa mereka. Kemudian, instruktur mengevaluasi kemajuan siswa menggunakan portofolio yang sedang mereka kerjakan. Guru memantau sikap siswa baik selama instruksi secara langsung maupun *online*. Guru akan memantau perilaku dan reaksi siswa mereka saat mereka belajar secara daring. Kemudian guru terus menyimpan jurnal dalam penilaiannya sikap yang terdiri dari data tentang sikapnya siswa yang mereka saksikan secara dekat selama instruksi secara langsung dan *online*. Para guru memantau pengembangan keterampilan siswa, sementara itu, menggunakan latihan praktis yang dilakukan selama instruksi tatap muka. Guru juga dapat mengevaluasi pekerjaan siswa berdasarkan bagaimana itu dilakukan atau bagaimana hasilnya.

Guru akan bingung bagaimana menilai siswa jika mereka tidak berpartisipasi dalam proses belajar. dari mana nilai itu berasal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa epidemi Covid-19 benar-benar mengubah motivasi belajar siswa dari instruksi tradisional. Meskipun pembelajaran campuran mencakup instruksi tatap muka, siswa kadang-kadang memilih untuk tidak berpartisipasi.

Karena itu, hanya hari-hari tertentu yang digunakan saat ini. Skenario ini berbeda dari pergi ke sekolah seperti biasa. untuk membuat siswa terbiasa dengan kelas yang hilang. Namun, tidak semua siswa mengalami hal ini. Untuk mendorong dan memfokuskan perhatian orang tua dan wali pada pendidikan

anak-anak mereka, perlu bagi orang tua untuk memainkan peran ini. Ini adalah usaha yang guru kelas VI laksanakan dalam mengatasi permasalahan rendahnya kehadiran dari siswa.

### **C. Pembahasan**

Agar menjawab kebutuhannya siswa untuk belajar dalam masa pandemi ini, dibutuhkan sebuah model yang tepat untuk diimplementasikan bersama dengan peristiwa pandemi. Adapun model yang bisa siswa serta guru jalankan secara mudah sekaligus sesuai dengan standard protokol kesehatan yakni *blended learning*.

Mengacu dari temuan yang didapatkan, MI Miftahussalam Pembuang Hulu terutama untuk kelas IV sudah mengimplementasikan *blended learning* sebagai model pembelajaran. Kondisi ini terlihat melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian yang telah diselenggarakan. Implementasi dari model ini ditujukan supaya meningkatkan pembelajaran, keaktifan siswa, serta menekan waktu yang diperlukan untuk bertatap muka. Pembelajaran campuran ini mengombinasikan aspek yang baik dalam pembelajaran tatapan muka di kelas dengan elemen terbaik pembelajaran *online*. Ketika paradigma pembelajaran campuran digunakan, itu memberi siswa dan guru kesempatan untuk menyelesaikan pembelajaran mereka sendiri. *Online* dan in-person instruksi bergantian pada jadwal belajar, di mana guru menggunakan instruksi tatap muka untuk membuat siswa terlibat dalam kegiatan interaktif seperti debat atau kolaborasi. Karena siswa dapat mengakses materi belajar kapan saja, guru menggunakan pembelajaran online untuk menyampaikan konten menggunakan

berbagai alat belajar.

Mengacu dari temuannya peneliti melalui pelaksanaan observasi pada 11 November 2020, didapati bahwasanya guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti biasanya di kelas, yang mencakup promes, prota, RPP, serta silabus. Adapun untuk RPP yang dipergunakan pada kelas IV mencakup tahap dari *blended learning* sebagai model pembelajaran. Tahap yang dimaksud meliputi *seeking of information*, *acquisition of information* serta *synthesizing of knowledge*. Perencanaan dalam sebuah pembelajaran menjadi sebuah hal yang sangat dasar. Peranan yang guru laksanakan dalam merencanakan pembelajaran ini yakni melalui membentuk perangkat untuk pembelajaran. Kondisi ini selaras dimana mengutarakan perangkat pembelajaran yakni sejumlah persiapan yang guru susun sehingga pembelajaran bisa terselenggara dengan sistematis sekaligus mampu memberikan hasil sesuai harapan.

Berdasarkan konferensi pers yang diselenggarakan pada 7 Agustus sebelumnya, Nadiem Makarim selaku Mendikbud menjelaskan bahwasanya sekolah mempunyai tiga pilihan kurikulum yang bisa ditempuh untuk keadaan darurat ataupun keadaan khusus selayaknya pandemi, seperti:

1. Tetap mengacu serta mempergunakan KD Kurikulum 2013 secara menyeluruh seperti pada Permendikbud No. 37 tahun 2018.
2. Mengacu serta mempergunakan KS yang disederhanakan melalui SK Balitbang 018/H/KR/2020 serta Kepmen No. 719/P/2020.
3. Mengacu serta mempergunakan KD yang disederhanakan secara mandiri.

Mengacu dari pelaksanaan pengamatan pada 12 November 2020, MI

Miftahussalam Pembuang Hulu menentukan pilihannya terhadap pilihan nomor tiga. Kondisi ini terlihat melalui RPP yang para guru gunakan. Guru sederhanakan tujuannya pembelajaran sehingga sesuai pada keadaan maupun kebutuhannya siswa. Guru pun menyajikan bahan ajar yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan *blended learning*. Kemudian guru merancang bahan ajarnya sendiri dalam media *offline* maupun *online*. Contohnya bahan ajar yang dipergunakan bisa siswa akses, misalnya power point ataupun video pembelajaran berisikan rangkuman dari materi.

terdapat sejumlah tahap untuk melaksanakan perancangan pembelajaran *blended learning* sehingga bisa memberikan hasil yang maksimal, dimana diantaranya:

1. Menentukan materi serta macam bahan ajar.

Guru di sini harus menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan persyaratan pembelajaran daring. Bahan ajar untuk *blended learning* sebaiknya dibentuk untuk bisa siswa pelajari sendiri, bisa dipelajari melalui interaksi dalam pembelajaran secara daring, serta bisa dipelajari melalui interaksi secara bertatap muka.

2. Menentukan rancangan dari *blended learning* yang dipergunakan.

Rancangannya pembelajaran diharuskan mencakup komponen dari pembelajaran tatap muka sekaligus daring. Sehingga harus dibentuk RPP yang basisnya mengacu terhadap *blended learning* sebagai model pembelajaran.

3. Menentukan format dari pembelajaran daring.

Melalui tahap ini akan dilaksanakan pengidentifikasian terhadap media

daring apakah yang guru ingin pergunakan.

4. Melaksanakan uji coba untuk rancangan yang dibentuk.

Kondisi ini harus dilaksanakan sehingga bisa dipahami apakah rancangan yang guru buat bisa dilaksanakan secara mudah ataukah sebaliknya.

5. Melaksanakan *blended learning* secara baik

6. Mempersiapkan kriteria dalam mengevaluasi *blended learning*.

Mengacu dari teori ini, didapati bahwasanya guru telah menentukan bahan ajar serta materi yang hendak dipergunakan, dimana tentu bisa siswa akses. Guru menentukan rancangannya pembelajaran secara *blended learning* dengan cakupan pembelajaran secara daring sekaligus bertatap muka. Guru dari kelas VI pun sudah menentukan format dari pembelajaran daring yang ingin dipergunakan, yang dengan pemanfaatan *group whatsapp*, *zoom meeting*, serta *video call*. Kemudian guru pun mempersiapkan penilaian melalui penggunaan *google form*.

Menurut pandangan penelitian, wali kelas VI memiliki kemampuan yang cukup kuat ketika datang ke perencanaan pembelajaran campuran. Guru sangat baik dalam mempersiapkan siswa untuk belajar. Ini konsisten dengan gagasan Husama yang telah diuraikan. Menurut pandangan para peneliti, kemampuan guru untuk membuat materi instruksional masih terbatas oleh kurangnya variasi dalam format materi pengajaran. Misalnya, ketika menggunakan *PowerPoint* sebagai alat pengajaran, guru sering juga menggunakan template PPT yang sama untuk materi belajar lainnya. Ini mencegah siswa dari bosan jika mereka melihat desain yang sama bahkan ketika topik yang diajarkan berbeda.

Namun, dalam hal mempersiapkan siswa untuk belajar, keterampilan guru telah dianggap cukup baik. Karena instruktur kelas IV masih termotivasi untuk mempersiapkan pembelajaran campuran terbaik, mereka terus belajar hal-hal baru menggunakan teknologi. Menurut temuan penelitian, model pembelajaran campuran telah diterapkan ke kelas VI dan memiliki semua komponennya, termasuk pembelajaran daring yang diselenggarakan melalui *WhatsApp* serta *Zoom*. Guru serta siswa terlibat dalam beragam media secara tidak langsung serta melakukan pembelajaran melalui fase *blended learning*.

Jika masih ada konten yang tidak dipahami setelah belajar *online*, komponen belajar tatap muka digunakan untuk melanjutkan pembelajaran. Pengajaran tatap muka sering digunakan untuk latihan praktis. Mengenai komponen dari belajar independen, siswa dituntun menyelesaikan tugas yang umumnya terjadi pada hari Senin ataupun bisa diselesaikan menggunakan sumber daya internet. Tetapi elemen pembelajaran daring dan belajar tatap muka dalam penelitian ini digabungkan. Karena pembelajaran jarak jauh akhirnya menggabungkan penggunaan media internet dalam proses belajar, pembelajaran otonom pada dasarnya mengarah pada pembelajaran jarak dekat. Perolehan dari pengamatan itu selaras pada pandangan Istiningsih dan Hasbullah, dimana mengutarakan bahwasanya beragam komponen dari *blended learning* meliputi:

1. Pembelajaran tatap muka, dimana siswa serta guru saling bertemu di sebuah ruang kelas guna menyelenggarakan pembelajaran.
2. *Online learning*, yakni lingkup pembelajaran dengan pemanfaatan internet untuk memperoleh akses terhadap materi.

3. Belajar mandiri, yakni dimana siswa bisa melaksanakan aktivitas belajar secara mandiri melalui akses materi ataupun informasi secara daring.

*Blended learning* sebagai sebuah model pembelajaran mempunyai bentuk yang beragam, dimana membuat pelaksanaan pembelajaran bisa dijalankan dengan keadaan apa pun. Ansori mengutarakan, ada empat model dari pengembangan *blended learning* secara umum yang diantaranya:

1. *Rotation model*, yakni kombinasi model secara terstruktur dengan pembelajaran daring serta tatap muka yang mempunyai jadwalnya masing-masing.
2. *Face to face driver model*, yakni sebuah model dengan pemanfaatan teknologi sebatas untuk mendukung pembelajaran secara bertatap muka.
3. *Online lab school model*, yakni sebuah model yang diselenggarakan dalam ruangan lab digital.
4. *Flex model*, berupa model dengan berpusat terhadap *online learning* ataupun pembelajaran mandiri.

Implementasi dari *blended learning* yang terdapat dalam kelas IV mempergunakan *rotation model*, dimana pembelajaran yang diselenggarakan telah terstruktur diantara pelaksanaan daring serta tatap muka yang mempunyai porsi waktunya masing-masing. Kondisi ini diselaraskan pada kebutuhannya siswa dalam kelas. Sementara untuk penilaian yang dilaksanakan tentunya meliputi penilaian daring serta tatap muka. Bentri, Hidayati mengutarakan bahwasanya terdapat beragam teknik efektif yang bisa ditempuh dalam membentuk penilaian secara daring yang bisa

diselaraskan pada model *blended learning*, dimana diantaranya:

1. Sebagai cara untuk meningkatkan evaluasi dalam pembelajaran itu sendiri, melakukan evaluasi secara teratur dan memberikan umpan balik kepada siswa secara berkelanjutan.
2. Mengintegrasikan interaksi dinamis yang didefinisikan oleh kerja tim, kolaborasi, serta percakapan intensif.
3. Mengubah metode evaluasi yang sudah mapan, seperti esai, pertanyaan dan jawaban diskusi, dan proyek yang membutuhkan demonstrasi kemampuan pengumpulan pengetahuan dan pemecahan masalah.
4. Menggunakan metode evaluasi alternatif, termasuk e-portfolio, evaluasi kinerja, dan evaluasi otentik.

Penilaian sering melibatkan penilaian sikap, pengetahuan, dan kemampuan, seperti halnya yang dilaksanakan guru kelas IV. Pengamatan yang diselenggarakan baik secara pribadi maupun *online*. Guru mengubah teknik penilaian untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Untuk mengevaluasi pemahaman siswa, guru menggunakan *Google Forms*. Setelah itu, instruktur juga mengevaluasi siswa melalui portofolio yang mereka bangun. Guru memantau sikap siswa baik secara pribadi maupun online saat mereka belajar. Guru yang menggunakan pembelajaran *online* akan mengamati tindakan dan reaksi siswa mereka. Selain itu, guru menyimpan buku catatan evaluasi sikap di mana mereka menyimpan catatan rinci tentang sikap siswa yang mereka saksikan dalam pembelajaran *online* serta tatap muka. Guru selama pelatihan tatap muka menggunakan kegiatan praktis guna

melacak pertumbuhan keterampilan siswa. Guru juga dapat menilai pekerjaan Siswa berdasarkan seberapa baik mereka tampil atau apa yang mereka hasilkan.